

# ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS DALAM UPAYA PENINGKATAN PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS CIKALONG KABUPATEN BANDUNG

Fitri Yani Dewi<sup>1</sup>, Sani Fitriyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Administrasi Rumah Sakit

<sup>1,2</sup>Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung

E-mail: <sup>1</sup>fitryd30@gmail.com, <sup>2</sup>sanybeii90@gmail.com

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the use of the puskesmas management information system (SIMPUS) in efforts to improve health services at Puskesmas Cikalong, Bandung Regency. This study uses a qualitative method with a participatory case study design to explore in-depth information about the use of SIMPUS in efforts to improve health services at the Cikalong Health Center, Bandung Regency by involving researchers in the daily activities of the Puskesmas. The results showed that since the implementation of SIMPUS in 2014 and developed into an integrated online system in 2020, this system has helped improve health services at the Cikalong Health Center. However, in its implementation there are still obstacles such as system errors and unstable connectivity that often hamper services. Nevertheless, SIMPUS can make a significant contribution in improving the quality of health services at the Cikalong Health Center, Bandung district. In conclusion, the use of the puskesmas management information system at the Cikalong Health Center, Bandung Regency has been well implemented and can improve health services, but an evaluation must still be carried out for improvement so that health services can be carried out more optimally.*

**Keywords:** analysis, SIMPUS, service improvement

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Cikalong Kab. Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus partisipatif untuk menggali informasi secara mendalam mengenai penggunaan SIMPUS dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Cikalong Kabupaten Bandung dengan melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari Puskesmas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak diterapkannya SIMPUS pada tahun 2014 dan dikembangkan menjadi sistem online terintegrasi pada tahun 2020, sistem ini telah membantu meningkatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Cikalong. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti error sistem dan konektivitas tidak stabil yang sering menghambat dalam pelayanan. Meskipun demikian, SIMPUS dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Cikalong kab. Bandung. Kesimpulannya, penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas di Puskesmas Cikalong Kab. Bandung telah terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan, namun masih harus dilakukan evaluasi untuk perbaikan agar pelayanan kesehatan dapat terlaksana lebih maksimal.

**Kata Kunci:** analisa, SIMPUS, peningkatan pelayanan

## PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Sebagai fasilitas pelayanan tingkat pertama, puskesmas diharapkan dapat memberikan pelayanan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya ada beberapa

kendala yang mempengaruhi efisien dan kualitas dalam pelayanan secara manual seperti pencatatan, pencarian dan pelaporan data yang memerlukan waktu yang lama dan tenaga yang banyak hingga rentan terjadi kesalahan.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat pemerintah membuat kebijakan baru melalui inovasi

pelayanan dengan menerbitkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*SIMPUS*) untuk menunjang pelayanan kesehatan yang lebih cepat dan tepat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 46 tahun 2017 tentang Sistem Informasi Kesehatan mengatur tentang pengembangan dan implementasi Sistem Informasi Kesehatan (*SIK*) yang terintegrasi di seluruh Indonesia yang mencakup standard dan pedoman teknis untuk pengelolaan data kesehatan elektronik.

Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan telah diamanatkan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan yang diselenggarakan melalui sistem informasi kesehatan yang lintas sektor. Seiring dengan adanya era desentralisasi, berbagai sistem informasi kesehatan telah dikembangkan baik di pemerintahan pusat maupun daerah, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah masing-masing.

Menurut *PERMENKES No 31 Tahun 2019* Tentang Sistem Informasi Puskesmas merupakan suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. Sumber informasi *SIMPUS* meliputi Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas, survei lapangan, laporan lintas sektor dan laporan sarana kesehatan swasta (DepKes RI, 1997).

Sistem Manajemen Informasi Puskesmas ini sangat membantu petugas dalam memberikan pelayanan yang efektif dan efisien. Namun, dalam pelaksanaannya masih sering terjadi kendala seperti error system yang menyebabkan terhambatnya pelayanan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memiliki tujuan yaitu untuk dapat mengetahui pelaksanaan sistem informasi manajemen puskesmas (*SIMPUS*) dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus partisipatif untuk menggali informasi secara mendalam mengenai penggunaan *SIMPUS* dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan di

Puskesmas Cicalong Kabupaten Bandung dengan melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari Puskesmas untuk melihat bagaimana sistem informasi digunakan mulai dari proses pendaftaran pasien, pencatatan medis, pengelolaan data pasien hingga pelaporan. Pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur yang dilakukan kepada salah satu informan yang bersangkutan untuk menggali pengalaman, pandangan dan persepsi informan terkait penggunaan *SIMPUS* dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Cicalong Kabupaten Bandung.

Data yang telah dikumpulkan dari wawancara dan observasi akan direduksi dan disajikan dalam bentuk teks deskriptif yang terstruktur, sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari informan dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang penggunaan *SIMPUS* dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Cicalong Kabupaten Bandung.

Menurut Denzin dan Lincoln (1994,2011) menekankan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan multi-metode yang melibatkan penggunaan berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut.

### **1. Penggunaa *SIMPUS***

*SIMPUS* ,digunakan di Puskesmas Cicalong pada tahun 2014 dengan sistem manajemen puskesmas offline. Pada tahun 2020 *SIMPUS* ini dikembangkan menjadi sistem online dan terintegrasi.

### **2. Alur *SIMPUS* dalam pelayanan**

Untuk alur *SIMPUS* ini mengikuti alur pelayanan pasien karena memfasilitasi pasien mulai dari pengambilan nomor antrian, pemeriksaan medis, pengobatan, hingga pengambilan obat.

Dengan *SIMPUS* ini, pasien dapat merasakan proses yang lebih efisien dan terstruktur di Puskesmas, memadai serta tepat waktu.

### 3. Terintegrasi antar pelayanan

Untuk *SIMPUS* yang saat ini digunakan sistemnya telah terintegrasi antar pelayanan. Data pasien yang telah di registrasi di bagian pendaftaran akan langsung masuk ke bagian pengkajian awal oleh perawat dan seterusnya.

### 4. Manfaat *SIMPUS*

- 1) Mencegah adanya duplikat data
- 2) Lebih efektif dan efisien saat pelayanan
- 3) Mencegah terjadinya kesalahan dalam pembacaan resep obat
- 4) Mengurangi biaya cetak
- 5) Mengurangi *SDM* untuk distribusi rekam medis

### 5. Kendala dan cara mengatasinya

Kendala yang sering dialami oleh petugas puskesmas adalah sering terjadinya error system. Kendala ini menyebabkan tidak keluarnya no antrian serta *SIMPUS* yang tidak dapat diakses. Untuk mengatasinya biasanya petugas puskesmas memanggil serta menginput data pasien secara manual. Selain itu petugas juga memberikan laporan kepada IT dinas untuk segera memperbaikinya. Jika *SIMPUS* telah normal kembali petugas akan menginput ulang data pasien yang telah mendaftar.

## PEMBAHASAN

### 1. Penggunaan *SIMPUS*

Penerapan *SIMPUS* di Puskesmas Cicalong Kab. Bandung dimulai pada tahun 2014 dengan sistem manajemen puskesmas offline dan sistem tidak terintegrasi. Tahun 2020 *SIMPUS* online mulai diterapkan sebagai pengembangan sistem sebelumnya dan sudah terintegrasi. Untuk penggunaan *SIMPUS* di Puskesmas Cicalong Kab. Bandung tidak ada pelatihan khusus, namun selalu diadakan evaluasi setiap 6 bulan sekali untuk memantau kesulitan setiap *SDM* dalam pengaplikasiannya serta memantau apa yang harus dikembangkan dari *SIMPUS* itu selanjutnya. Sejauh ini *SIMPUS* dapat meningkatkan pelayanan kesehatan serta mempermudah petugas dalam pencatatan dan pelaporan.

Berdasarkan Permenkes No. 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, setiap Puskesmas harus menyelenggarakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*SIMPUS*) yang dapat diselenggarakan secara elektronik ataupun non elektronik.

### 2. Alur pelayanan *SIMPUS*

*SIMPUS* sebagai program yang dapat membantu pengolahan data, mempermudah kinerja di Puskesmas Cicalong Kab. Bandung.

- a. Untuk Pengambilan no antrian pasien menentukan poli apa yang akan dituju.
- b. Panggilan no antrian di pendafrtan, petugas akan melakukan input data pasien, kemudian data pasien akan tersimpan otomatis dan memudahkan pencarian data pasien pada kunjungan selanjutnya.
- c. Setelah registrasi di bagian pendafrtan, data pasien akan langsung terbaca pada *SIMPUS* dibagian pengkajian awal oleh perawat di unit terkait. Tidak memerlukan lagi petugas untuk mengantarkan rekam medis atau distribusi rekam medis.
- d. Setelah itu, data akan masuk otomatis ke pemeriksa oleh dokter, setelah pasien diperiksa pasien akan diberikan resep obat sesuai dengan keluhan, namun tidak tertulis dikertas resep. Resep obat akan otomatis masuk ke farmasi.

Peran Puskesmas sebagai instansi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan di jenjang tingkat pertama yang terlibat langsung dengan masyarakat menjadi sangat penting., sistem yang mendukung pengelolaan data dan informasi di puskesmas, khususnya untuk pelayanan rawat jalan, rawat inap data obat, pelayanan imunisasi, laboratorium, dan pelayanan KB, baik pelayanan dalam gedung maupun luar gedung (buku manual aplikasi *SIMPUS* 2019).

### 3. Terintegrasi dengan *SDM* lain

Integrasi *SIMPUS* antar *SDM* pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan data, informasi, serta pelayanan kesehatan di tingkat puskesmas.

Penggunaan *SIMPUS* yang terintegrasi komputer diharapkan dapat membantu petugas Kesehatan dalam menyajikan segala bentuk

informasi dengan cepat, tepat, dan akurat sehingga informasi yang disajikan dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan di berbagai tingkat sistem Kesehatan dan berbagai jenis manajemen kesehatan (Kharimah et al., 2023).

#### 4. Manfaat *SIMPUS*

Manfaat dari penggunaan Sistem Manajemen Puskesmas (*SIMPUS*) ini yaitu dapat membantu Puskesmas Cicalong Kab. Bandung dalam meningkatkan pelayanannya agar lebih efektif dan efisien, mengurangi biaya cetak, mencegah adanya duplikat data, mengurangi *SDM* untuk distribusi rekam medis serta dapat mencegah terjadinya kesalahan pembacaan resep obat.

Penerapan *SIMPUS* dapat mempermudah dan mempercepat pelayanan, membentuk prosedur dan standar pelayanan serta mendapatkan data informasi yang akurat (Aldio et al., 2022).

#### 5. Kendala dan cara mengatasinya

Disamping manfaat sistem manajemen puskesmas yang dapat mempermudah petugas dalam pelayanan, namun ada kendala yang sering dialami oleh petugas seperti sering terjadinya error sistem yang dapat menghambat pelayanan. Jika error sistem ini sedang terjadi, biasanya petugas menginput data pasien secara manual dan akan menginput kembali ke *SIMPUS* jika sudah membaik. Selain itu juga dibagian pemeriksa sering terjadi data tidak tersimpan karena error sistem. Biasanya petugas akan segera melapor ke bagian IT dinas untuk segera memperbaikinya agar pelayanan dapat berjalan dengan optimal kembali.

Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*SIMPUS*) di Puskesmas masih belum berjalan dengan baik dikarenakan jaringan internet yang kurang stabil yang membuat keterlambatan petugas untuk pendaftaran dan poli dalam memasukkan data pasien, Wahyu (2018).

#### SIMPULAN

1. Penggunaan *SIMPUS* merupakan cara pemerintah dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, pemrosesan data menjadi lebih cepat dan akurat.

2. *SIMPUS* dirancang agar pelayanan kesehatan di puskesmas dapat memberikan pelayanan yang maksimal untuk masyarakat dan lebih memudahkan petugas dalam pelaksanaannya dengan begitu puskesmas dapat mencapai sasaran kegiatannya secara optimal.
3. Penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas ini berjalan berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di puskesmas.
4. *SIMPUS* ini telah memberikan banyak manfaat di Puskesmas Cicalong Kab. Bandung dalam hal meningkatkan pelayanan kesehatan seperti lebih efektif dan efisien saat pelayanan, mengurangi duplikat data, mengurangi biaya cetak, mengurangi *SDM* untuk distribusi rekam medis, mencegah terjadinya kesalahan saat pembacaan resep obat serta dapat mengurangi waktu tunggu pasien.
5. Meskipun penggunaan sistem manajemen puskesmas di Puskesmas Cicalong Kab. Bandung sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan pelayanan kesehatan, tetapi kendala seperti error sistem dapat menghambat efektivitas saat pelayanan. Namun petugas puskesmas dapat mengatasinya dengan melapor ke IT dinas dan melakukan penginputan data secara manual saat terjadi error sistem..

#### DAFTAR PUSTAKA

##### A. Dokumen

- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 46 tahun 2017 tentang Sistem Informasi Kesehatan mengatur tentang pengembangan dan implementasi Sistem Informasi Kesehatan (SIK)
- Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan
- PERMENKES No 31 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Puskesmas
- Permenkes No. 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat

##### B. Buku Ilmiah

- Golo, Z. A., Subinarto, S., & Garmelia, E. (2021). Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Puskesmas Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) di Puskesmas. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 4(1), 52–56.

<https://doi.org/10.31983/jrmik.v4i1.678>

9

- Mulya, A. P., Kosassy, S. M., Kosassy, S. O., Komunitas, D., Keperawatan, F., Padjadjaran, U., Prima, U., & Bukittinggi, N. (2023). Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas ( Simpus ) Dengan Kepuasan Pasien Di Puskesmas : Literature Review. *Jurnal Public Administration, Business and Rural Development Planning*, 5, 54–61.
- Poshimbi, M., Herlina, & Lasahari, S. U. (2021). Efektifitas SIMPUS Terhadap Pelayanan Kesehatan Primary Care BPJS di UPTD Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 02(03), 39–43.
- Rewah, D. R., Sambiran, S., & Pangemanan, F. (2020). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Kita Manado (Studi Puskesmas Bahu). *EKSEKUTIF Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(5), 1–10.
- Sevtiyani, I., & Putriningrum, E. (2022). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Puskesmas Panggang II Gunung Kidul. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan*, 05(1), 122–131.
- <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3177512>